

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Materi Ajar

1. Pengertian Materi Ajar

Menurut Sanjaya, materi ajar yaitu isi kurikulum yang harus dikuasai oleh para pelajar pas sama pemahaman awal, sehingga mereka dapat menunjang pada standar kompetensi dalam setiap pokok pelajaran di satuan pendidikan. Sementara itu, menurut Majid, materi ajar yaitu bahan ajar yang dipergunakan guru pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Bahan ini seperti materi tidak tertulis maupun tertulis.⁸ Melalui materi ajar, dapat memudahkan pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran, dan dapat membantusiswa jugamemudahkan dalam proses belajar mereka.

Materi belajar bisa disusun pada keperluan sifatnya. Namun, dalam praktik pendidikan, sebagian besar pendidik masih mengandalkan materi ajar konvensional yang sederhana, siap pakai, dan instan tanpa perencanaan, persiapan, atau penyusunan sendiri.

Materi ajar memiliki peran penting bagi guru dan siswa karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuatnya lebih efisien, dan membantugurumengarahkan aktivitas pembelajaran.

⁸Eko Darsono, *Pengembangan bahan ajar* (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKETO, 2018):11.

Selain itu, materi ajar juga memiliki fungsi sebagai panduan bagi siswa selama proses belajar.⁹ Sebagai media pembelajaran, materi ajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dijalankan baik oleh guru maupun siswa.

Seperti yang diketahui, materi ajar memegang peranan penting dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa materi ajar seharusnya dirancang dan ditulis dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran, yang telah tersusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran, dan mencakup evaluasi untuk menjadikan materi ajar menarik bagi peserta didik.¹⁰ Penyusunan materi ajar sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran lebih baik. Jika penyusunannya kurang baik, maka dapat juga berdampak buruk pada tujuan pembelajaran.

Didalam materi ajar terdapat penjelasan tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang spesifik digunakan pendidik dan pelajar untuk memfasilitasi pemahaman materi atau topik berdasarkan kurikulum yang diberlakukan.¹¹ Di samping itu, adanya materi ajar maka pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik akan semakin meningkat. Manfaat materi ajar yang digunakan oleh guru adalah

⁹Nadia Ulhaq, "penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa," *Jurnal of education research* (2023): 2-3.

¹⁰Elyasiska Anggraini, *Perencanaan pembelajaran anak usia dini* (prenadamedia, 2023): 78.

¹¹Kosasih E, *pengembangan bahan ajar* (JAKARTA: BUMIAKSARA, 2020): 1.

sebagaimana berikut:

a. Efisiensi waktu

Dengan bantuan materi ajar, pendidik memberikan tugas kepada siswa dalam mempelajari berbagai materi sebelumnya. Guru tidak perlu menjelaskan semua materi secara rinci di kelas, tetapi hanya fokus pada bagian yang masih belum dipahami oleh siswa.

b. Peran Guru berubah Menjadi Fasilitator

Melalui materi ajar, pendidik memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengatur proses pembelajaran. Contohnya, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi secara bersama yang telah dibagi pada beberapa kelompok kecil atau pendidik menugaskan siswa pada sesi tanya jawab antara siswa atau dengan guru sendiri.

Menurut Rudi Hartono, sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyediakan bahan-bahan fisik, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka memfasilitasi peserta didik agar dapat aktif dalam kegiatan belajar, mengalami pengalaman belajar, dan memperoleh keterampilan hidup. Oleh karena itu, guru tidak hanya menerapkan keinginan dan harapannya sendiri, tetapi juga dapat memahami serta memperhatikan harapan dan kemampuan siswa.

2. Meningkatkan pembelajaran

Guru dapat mengatur kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode dalam penyusunan materi ajar, yang akan berdampak pada penyelesaian materi pelajaran tepat waktu. Selain itu, guru tidak perlu terus menerus memberikan ceramah di depan kelas atau mengulang materi yang sudah dipersiapkan siswa sebelumnya.¹² Jadi melalui metode penyusunan materi ajar guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

3. Jenis-Jenis Materi Ajar

a. Materi ajar berdasarkan bentuknya

Materi ajar dapat diklasifikasikan pada empat jenis, yakni:

1) Materi Ajar Cetak

Materi ajar cetak mengacu pada berbagai materi yang disusun dalam bentuk kertas, yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran atau untuk menyampaikan informasi. Saat ini materi ajar cetak masih banyak digunakan di sekolah-sekolah dan pada umumnya materi ajar cetak ini dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Saat ini, fasilitas dan sarana untuk mengembangkan materi ajar cetak telah tersedia secara praktis di

¹²Nadia Ulhaq, "Penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Arab pada siswa," *Jurnal of education research* (2023):5.

sekolah-

sekolah.¹³ Jadi berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa materi ajar cetak merupakan materi ajar melalui kertas dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik. Menurut Mulyana, materi ajar cetak diantaranya:

a) *Handout*

Handout merupakan materi belajar telah disiapkan pendidik meningkatkan pemahaman murid. Handout diketahui berbagai literatur relevansam pelajaran atau kompetensi dasar yang diajarkan. Materi ini dapat diunduh dari internet atau diadaptasi dari buku-buku tertentu.¹⁴ Secara umum, Handout digunakan untuk mengurangi kebutuhan siswa untuk mengambil catatan, menggantikan penjelasan langsung guru, serta dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih semangat dan giat.

b) Modul

Modul yaitu sebuah panduan yang diciptakan untuk memungkinkan peserta didik belajar sendiri tanpa perlu bantuan langsung dari guru. Penggunaan modul memungkinkan peserta didik untuk mencapai ilmu lebih efisien. Maka, modul bisa

¹³Dwi Ana Lestari, "jenis-jenis bahan ajar," *jenis-jenis pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia S D* (2020): 5–6.

¹⁴Thamrin, *Strategi dan kiat mengembangkan perangkat pembelajaran* (Jawa Tengah: CV SARNU UNTUNG, 2023): 51.

membuat kecerdasan murid secara mandiri, tidak bergantung pada kehadiran guru.¹⁵ Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa modul adalah bahan belajar mampu membantu murid belajar sendiri.

c) Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan siswa ialah perantara murid dan pengajar dalam proses belajar. Saat bahan telah disiapkan, maka siswa serta lembar kegiatan berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹⁶ Lembar kegiatan siswa berperan dalam mengurangi peran guru serta membuat keaktifan peran peserta didik, serta memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan.

d) Model (Maket)

Model atau maket adalah materi replika alat yang membantu mengatasi kendala membawa alat dengan baik saat belajar. Peserta didik tetap dapat merasakan nuansa aslidaribendat tersebut tanpa mengubah strukturnya, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

¹⁵Yulia Siska, *Pengembangan pembelajaran IPS di SD* (GARUDHAWACA, 2023):68.

¹⁶Tirsabudiartidandien Sumiyatiningsih, *Lembar kerja siswa sahabat sejati* (Andi Offset, 2021):3.

Menurut Sudjana dan Rivai, Model (maket) adalah Model atau maket tiga dimensi adalah representasi buatan dari objek langsung baik, sedang serta buruk, jika di bawah langsung keruan gan oleh murid di bentuk benar. Dengan menggunakan bentuk atau maket ini, peserta didik dapat memahami materi lebih baik melalui visualisasi dari berbagai model dan replika yang ditampilkan.

2) Materi Ajar Dengar (*Audio*)

Materi ajar audio adalah jenis belajar non cetak yang memakai sistem audio langsung, sehingga diputar atau didengarkan oleh guru kepada peserta didik dalam menolong mereka memahami dan bisa melakukan penguasaan kompetensi tertentu.

Menurut Arief S. Sadiman, materi ajar *audio* adalah materi ajar yang berguna untuk mengkomunikasikan.¹⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi ajar audio adalah media non cetak yang memungkinkan guru untuk mengirimkan pesan langsung kepada peserta didik melalui pemutaran audio, sehingga membantu mereka dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

¹⁷Bela Kuumaning, "Jenis-jenis bahan ajar," *jenis-jenis pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia* (2020): 6-7.

3) Materi Ajar Pandang Dengar (*Audio Visual*)

Materi ajar audio-visual adalah jenis materi pembelajaran yang menggunakan pendengaran dan penglihatan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Materi ajar *audio-visual* ialah perpaduan yang bisa dilihat dan didengar.¹⁸ Dari penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa materi belajar audio-visual ialah jenis pembelajaran yang menggabungkan pendengaran dan penglihatan secara simultan dalam proses pembelajaran.

4) Materi ajar interaktif

Materi ajar interaktif merujuk pada penggabungan dua atau lebih jenis alat perantara seperti suara, grafik, gambar, animasi, serta video yang dikelola sedemikian rupa untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini dapat berupa *compact disk interactive*.¹⁹ Jadi materi ajar interaktif merupakan materi ajar yang penggunaannya melalui beberapa media yang digabungkan.

¹⁸Dwiana Lestari, "jenis-jenis bahan ajar," *Jenis-jenis pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia SD* (2020): 8–9.

¹⁹Yulia Siska, *Pengembangan pembelajaran IPS di SD* (GARUDHAWACA, 2023): 69.

b. Materi ajar berdasarkan cara kerja

Berdasarkan cara kerja, materi ajar digolongkan dalam 5 jenis, yakni:

1) Materi ajar yang tanpa pemroyeksian

Materi ajar yang tak perlu menggunakan perangkat proyektor dalam memproyeksi isinya, agar peserta didik dapat melihat, membaca, dan mengamati materi ajar secara langsung. Hal ini dapat berupa foto dan diagram.

2) Materi ajar yang diproyeksikan

Merupakan materi ajar yang dalam penggunaannya harus menggunakan proyektor agar dapat dipelajari oleh peserta didik.

3) Materi ajar audio

Adalah materi yang dapat didengar digunakan melalui alat media rekaman seperti CD/MP3 *Player* dan *Multimedia Player*. Contohnya *flashdisk*.

4) Materi ajar video

Materi ajar yang membutuhkan alat untuk memutar video, jadi dalam tampilannya terjadi simultan antara gambar dan suara yang disajikan secara bersamaan. Contohnya berupa video dan film.²⁰

c. Materi ajar menurut sifatnya

Berdasarkan karakteristiknya, materi ajar bisa digolongkan menjadi empat jenis:

- 1) Materi ajar dalam bentuk cetak, seperti buku, brosur, metode pembelajaran murid serta sejenisnya.
- 2) Materi ajar menggunakan teknologi, seperti rekaman audio, siaran radio, presentasi slide, film, rekaman video, siaran televisi, dan multimedia.
- 3) Materi ajar diterapkan dalam praktik atau proyek, seperti lembar observasi dan lembar wawancara.
- 4) Materi ajar digunakan bisa saling berkomunikasi, Contohnya: telepon, *Handphone*, *video conference*, dan aplikasi untuk webinar.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap materi ajar memiliki kegunaan masing-masing.

Dalam penyusunan materi ajar juga harus memahami prinsip dalam menentukan materi ajar, yakni:

- a) Relevansi atau kesesuaian, berarti harus sesuai ketentuan. Jika siswa perlu menghafal kenyataan, maka materi ajar yang diberikan harus berfokus pada kenyataan, bukan pada konsep, prinsip, atau materi lainnya.

²⁰Yulia Siska, *Pengembangan pembelajaran IPS di SD* (GARUDHAWACA, 2023):71.

- b) Konsistensi atau kejelasan, artinya adalah konsistensi dalam memberikan materi pembelajaran.
- c) Kecukupan, dengan kata lain materi bisa dipelajari oleh peserta didik. Dalam konteks ini, materi yang diajarkan haruslah bisa mencukupi untuk menolong siswa dalam melakukan penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan. Materi jangan sampai terlalu kurang maupun terlalu berlebihan.²¹ Oleh karena itu, dengan memperhatikan prinsip di atas maka guru harus mampu menentukan cakupan atau ruang lingkup materi ajar.

Materi ajar biasanya terdiri dari kombinasi berbagai jenis materi, seperti pengetahuan (fakta dan informasi yang rinci), keterampilan (langkah-langkah, proses, kondisi, dan syarat-syarat khusus), dan sikap (pendapat, ide, saran, atau tanggapan).

Kemudian isi dari materi ajar dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Fakta, jika peserta didik diminta untuk mengingat nama objek, simbol, atau peristiwa tertentu, maka materi tersebut berfokus pada fakta. Strategi penyampaian bisa berupa ceramah atau tanya jawab.
2. Konsep, jika peserta didik diminta untuk mendefinisikan atau menjelaskan ciri khas dari suatu benda, maka materi tersebut

²¹ Alif Mudiono, *Pembelajaran literasi menuliskan cerita di SD* (SURYA PENAGEMILANG, 2024):75.

berfokus pada konsep. Strategi penyampaian bisa melalui penugasan atau diskusi kelompok.

3. Prinsip, jika peserta didik diminta untuk menghubungkan beberapa konsep atau menjelaskan konsekuensi dari beberapa konsep, maka materi tersebut berfokus pada prinsip. Strategi penyampaian bisa melalui diskusi terpimpin atau studi kasus.²²Oleh karena itu, guru harus memahami jenis materi yang akan disampaikan agar dapat memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

4. Hal-hal yang harus diperhatikan saat menyusun materi ajar

Dalam penyusunan materi ajar, perhatikan hal berikut:

- a. Materi ajar harus mencapai tujuan instruksional yang meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Materi ajar harus sesuai dengan perkembangan umum peserta didik.
- c. Materi ajar harus tersusun dengan sistematis dan berkelanjutan antara satu materi dengan materi selanjutnya di dalamnya terdapat hubungan fungsional, di mana materi yang satu dapat menjadi dasar materi berikutnya.

²²Nurdin, *Belajar dengan pendekatan pembelajaran aktif inovatif lingkungan, kreatif, efektif menarik* (BUMIAKSARA, 2022):24.

- d. Materi ajar harus mencakup konten yang berfokus pada aspek faktual yang konkret dan mudah diingat, serta aspek konseptual yang mengandung konsep-konsep abstrak yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

5. Langkah-langkah menyusun materi ajar

Langkah-

langkah atau prosedur dalam menyusun materi ajar mencakup:

Memahami isi standar, kompetensi lulusan, silabus, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- a. Mengenali jenis materi pembelajaran berdasarkan pemahaman atas poin-poin tersebut.
- b. Menyusun peta materi yang akan diajarkan.
- c. Memilih metode penyajian yang tepat.
- d. Merancang struktur atau format penyajian materi.
- f. Mengacu pada referensi yang relevan.
- e. Mendrafata atau menyusun materi ajar secara kasar.
- f. Melakukan revisi atau penyuntingan terhadap materi ajar.
- g. Mengujicobakan materi ajar untuk memastikan efektivitas dan kelayakan.
- h. Melakukan revisi final dan menyelesaikan materi ajar.²³

²³Saidun Hutasuht, *Strategi dan kiat mengembangkan perangkat pembelajaran* (Jawa Tengah: CVSARNUUNTUNG, 2023):43.

Dengan memperhatikan langkah-langkah penyusunan materi ajar, dapat disimpulkan bahwa penyusunan materi ajar yang baik harus mengikuti kaidah penulis yang benar.

B. Posisi materi ajar dalam proses pembelajaran

1. Pembelajaran Klasikal

Secara umum, materi ajar memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tradisional. Ellington dan Racem menekankan beberapa penggunaan materi ajar dalam konteks pembelajaran klasikal:

- 1) Materi ajar dapat menjadi panduan yang tak terpisahkan dari buku utama, memberikan petunjuk tentang cara memahami materi yang dibahas dalam buku tersebut.
- 2) Materi ajar juga berfungsi sebagai pelengkap atau suplemen dari buku utama, sering kali memberikan informasi tambahan mengenai latar belakang materi.
- 3) Materi ajar dapat dipakai dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan model gambar dan struktur warna yang dapat menarik perhatian, membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar.
- 4) Materi ajar bisa menjadi sumber yang menjelaskan metode perpaduan pembelajaran satu dengan lainnya.

2. Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual adalah proses pengajaran yang fokus pada memberikan bantuan dan bimbingan belajar secara personal kepada setiap individu.²⁴ Materi ajar dalam pembelajaran individual menjadi elemen kunci yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peran materi ajar sebagai berikut:

- 1) Materi utama dalam proses pembelajaran, seperti materi cetak yang didukung dengan program audiovisual.
- 2) Alat untuk mengatur dan mengawasi bagaimana siswa memperoleh informasi.
- 3) Mendukung media pembelajaran individual lainnya, seperti siaran radio dan televisi.²⁵

3. Pembelajaran Kelompok

Pembelajaran sekelompok merupakan cara belajar murid kumpulan kecil dengan tingkat kemampuan yang beragam.²⁶ Ibrahim menyatakan bahwa pembelajaran kelompok memiliki struktur di mana siswa melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan dan mendapatkan penghargaan sebagai kelompok. Mereka bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dengan koordinasi yang diperlukan untuk

²⁴Darmadi, *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa* (Deepublish, 2017): 71.

²⁵Idamalti Sajati, "Hakikat bahan ajar," *pengembangan bahan ajar 1* (n.d.): 19.

²⁶Amin, 164 *Model pembelajaran kontemporer* (Pusat Penerbit LPPM, 2022): 480.

mencapai tujuan pembelajaran.

C. Materi ajar dalam kurikulum merdeka

Kurikulum adalah bagian krusial dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum digunakan untuk menentukan materi ajar yang harus diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan.²⁷ Menurut Lestari, materi ajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan didasarkan pada kompetensi yang ingin dicapai.

Kemendikbud menyatakan bahwa dalam menyelesaikan satu atau lebih tujuan pembelajaran, lembar kerja dapat diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan bahan bacaan atau materi ajar. Jadi dapat dipahami bahwa dalam konteks kurikulum merdeka buku sebagai bahan ajar dan kemudian disebut materi ajar merupakan buku yang disusun atau dikembangkan oleh guru berdasarkan analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa dan analisis terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

²⁷Suyanti, *Implementasi kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal di MI/SD dan PIAUD (PROGRAM STUDI PGMI, 2023)*:2.

D. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang mencakup materi ajar dan pengalaman belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Kurikulum menjadi pedoman bagi setiap pendidik dalam proses belajar mengajar.²⁸ Menurut Purnawanto, kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang menawarkan variasi pembelajaran dalam kurikulum itu sendiri, di mana kontennya dioptimalkan untuk memungkinkan peserta didik memiliki banyak waktu yang memadai dalam memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensinya. Guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa diselarakan sesuai kebutuhan serta minat belajar peserta. Siswa memiliki banyak pilihan untuk menentukannya berdasarkan keinginan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga ada kebebasan dan keleluasaan pribadi. Dengan kata lain, kurikulum merdeka adalah belajar dengan metode yang dimiliki oleh murid.

Pendidik dalam konteks pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki ruang seluas-luasnya. Dalam memilih dari berbagai alat pengajaran, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan

²⁸Ayi Suherman, *Implementasi kurikulum merdeka*, Rais Iqbal. (Bandung: Indonesia emas group, 2023):1.

kebutuhan sertaminatepesertadidik. Kurikulum merdeka ini juga diharapkan mampu dalam mempengaruhi metode ajar yang digunakan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan dari peserta didik.²⁹

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk memulihkan proses pembelajaran. Pendekatan ini berbeda dari kurikulum sebelumnya karena lebih fokus dan menyelami topik secara mendalam.³⁰ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kurikulum mereka adalah kurikulum yang dapat meningkatkan minat dan bakat yang dimilikinya.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Kurikulum Merdeka bertujuan membuat pelajaran baru untuk pelajar maupun pengajar, fokus pada karakter sesuai dengan ketentuan.

b. Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

²⁹Gede Agus Siswadi, *mengungkap filsafat pendidikan di balik kurikulum merdeka* (NILACAKRAPHUBLISHINGHOUSE, 2024):23.

³⁰Fenny Thresia, *Implementasi kurikulum merdeka di SLB Harapan ibukota metro* (Jawa Tengah: PENFIGHTERS, 2023):85.

Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengajarketerampilan dalam pembelajaran yang terdapat akibat pandemi COVID-19. Kurikulum ini bertujuan agar pendidikan di Indonesia dapat menyerupai sistem pendidikan negara maju, di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih minatnya dalam pembelajaran.

c. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum Merdeka dirancang agar sederhana dan fleksibel sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dalam dan efektif. Kurikulum ini juga memusatkan perhatian pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.³¹

Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dengan penekanan pada kebebasan mereka dalam belajar. Kurikulum ini tentunya juga dapat mempermudah para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

3. Manfaat Kurikulum Merdeka

Adanya kurikulum merdeka ini bukan hanya sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, akan tetapi memiliki manfaat, yaitu:

³¹Yusuf Baruta, *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023):7.

a. Lebih terfokus dan Simple

Dengan tersedianya kurikulum ini, peserta didik dapat lebih fokus pada materi yang penting serta pengembangan keterampilan.

b. Lebih bebas

Lebih bebas dalam konteks pembelajaran, artinya kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi mereka. Dengan kurikulum ini, guru dan siswa dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan perkembangan individu.

c. Lebih interaktif

Kurikulum merdeka juga lebih dinamis secara interaktif. Pembelajaran melalui proyek memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan.

d. Mengurangi beban guru

Program merdeka belajar diharapkan dapat mengurangi beban administratif yang biasanya dirasakan oleh guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih leluasa.

e. Verealisasikan RPP

Dengan penyederhanaan RPP, ini membantu mengurangi beban administratif dan memberikan keleluasaan kepada guru

dalam pengembangan RPP mereka sendiri.

f. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

Program merdeka belajar diharapkan meningkatkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan positif, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

g. Bebas berekspresi

Kemerdekaan belajar memungkinkan guru dan siswa untuk berekspresi secara bebas di lingkungan sekolah.

h. Kebebasan guru

Meskipun guru memainkan peran penting dalam pendidikan, program merdeka belajar bertujuan untuk mengurangi tekanan yang ditanggung oleh guru dan mengubah persepsi masyarakat terhadap peran mereka.

i. Tidak menuntut keseragaman siswa

Program merdeka belajar mengubah paradigma bahwa guru harus membentuk siswa menjadi seragam dalam nilai-nilai tertentu, dan menggantinya dengan pengembangan potensi individu siswa.

j. Mendukung inovasi guru dalam mengajar

Program merdeka belajar mendorong inovasi dalam metode mengajar, membebaskan guru untuk mengembangkan pendekatannya yang lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang

dinamis dan berdaya tarik, seperti diskusi aktif dalam kelas.³²Jadi dapat disimpulkan bahwa program merdeka belajar bisa memberiberbagaimacammanfaat terutamabagiguruataupunpadapesertadidik.